YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11508

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK NAGARI KARYA ANAK NAGARI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NAGARI DI NAGARI PINAGA AUA KUNIANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

Effectiveness of Managing the Karya Anak Nagari Nagari Enterprise in Increasing Nagari Revenue in Nagari Pinaga Aua Kuniang West Pasaman Regency

Abdi Satrianto & Hasbullah Malau
Universitas Negeri Padang
abdisatrianto12@gmail.com; hasbullahmalau@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 14, 2026	Jul 12, 2026	Jul 24, 2026	Jul 29, 2026

Abstract

Nagari-Owned Enterprises (BUMNag) were established as instruments to optimize the economic potential of nagari and increase Nagari Own-Source Revenue in accordance with Government Regulation Number 11 of 2021. However, the management of the laying-hen farming business unit operated by BUMNag Karya Anak Nagari in Nagari Pinaga Aua Kuniang, West Pasaman Regency, has faced declining egg sizes, rising feed costs, and fluctuating profits, while previous studies have focused primarily on trading and service business units. This study aimed to analyze the effectiveness of BUMNag Karya Anak Nagari's management in increasing nagari revenue and to identify its supporting and inhibiting factors. The study employed a descriptive qualitative approach involving 10 informants selected through purposive sampling, consisting of the Wali Nagari, the BUMNag Director, the farm manager, a farm worker, and six nagari residents. Data were collected through interviews, observation, and documentation and were subsequently analyzed based on Duncan's three effectiveness indicators in Steers,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

namely goal attainment, integration, and adaptation. The results showed that BUMNag management had been implemented but was not yet fully effective. The production of large eggs decreased by 30.99% from January to June 2026, whereas the proportion of small eggs increased from 12.28% to 32.74% during the same period. The business unit's net profit also declined from IDR 7,900,000 to IDR 1,444,900, while its contribution to Nagari Own-Source Revenue remained inconsistent because it was recorded in detail for only two of the six months observed. Supporting factors included support from the nagari government, the division of responsibilities among management personnel, and strong community demand for eggs, whereas inhibiting factors included high feed costs, limited capital, and the absence of standard operating procedures for farm management. This study concluded that the effectiveness of BUMNag management needs to be improved through production cost control, capital strengthening, the development of standard operating procedures, and improvements in financial recording and contributions to Nagari Own-Source Revenue. These findings provide practical contributions to the nagari government and BUMNag management in sustainably improving the governance of livestock business units.

Keywords: Nagari-Owned Enterprise; Management Effectiveness; Nagari Own-Source Revenue; Laying-Hen Farming; Business Governance

Abstrak: Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dibentuk sebagai instrumen untuk mengoptimalkan potensi ekonomi nagari dan meningkatkan Pendapatan Asli Nagari sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021. Namun, pengelolaan unit usaha peternakan ayam petelur pada BUMNag Karya Anak Nagari di Nagari Pinaga Aua Kuniang, Kabupaten Pasaman Barat, menghadapi penurunan ukuran telur, peningkatan biaya pakan, dan fluktuasi keuntungan, sementara kajian terdahulu lebih banyak berfokus pada unit usaha perdagangan dan jasa. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pengelolaan BUMNag Karya Anak Nagari dalam meningkatkan pendapatan nagari serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 10 informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, terdiri atas Wali Nagari, Direktur BUMNag, manajer kandang, petugas kandang, dan enam warga nagari. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan tiga indikator efektivitas Duncan dalam Steers, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMNag telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya efektif. Produksi telur berukuran besar menurun sebesar 30,99% dari Januari hingga Juni 2026, sedangkan proporsi telur berukuran kecil meningkat dari 12,28% menjadi 32,74% pada periode yang sama. Laba bersih unit usaha juga menurun dari Rp7.900.000 menjadi Rp1.444.900, sementara kontribusi terhadap Pendapatan Asli Nagari belum konsisten karena hanya tercatat secara terperinci pada dua dari enam bulan pengamatan. Faktor pendukung pengelolaan meliputi dukungan pemerintah nagari, pembagian tugas pengurus, dan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap telur, sedangkan faktor penghambat mencakup tingginya biaya pakan, keterbatasan modal, dan belum tersedianya standar operasional prosedur pengelolaan kandang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan BUMNag perlu ditingkatkan melalui pengendalian biaya produksi, penguatan permodalan, penyusunan standar operasional prosedur, serta pembenahan pencatatan keuangan dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Nagari. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah nagari dan pengelola BUMNag dalam memperbaiki tata kelola unit usaha peternakan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Nagari; Efektivitas Pengelolaan; Pendapatan Asli Nagari; Peternakan Ayam Petelur; Tata Kelola Usaha

PENDAHULUAN

Otonomi daerah memberikan kewenangan luas kepada pemerintahan nagari di Sumatera Barat untuk mengelola potensi wilayahnya secara mandiri melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024. Kedua aturan ini menjadi dasar pembentukan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag), lembaga ekonomi nagari yang diarahkan untuk mendayagunakan aset dan potensi ekonomi setempat. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 menegaskan bahwa BUMNag didirikan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan mengembangkan perekonomian masyarakat, sementara Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal mencatat 73.623 BUM Desa di seluruh Indonesia, terdiri atas 67.129 BUM Desa dan 6.494 BUM Desa Bersama, sebuah angka yang menggambarkan besarnya harapan pemerintah terhadap lembaga ini sekaligus tantangan dalam memastikan setiap unit usahanya benar-benar dikelola secara efektif.

Nagari Pinaga Aua Kuniang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, membentuk BUMNag Karya Anak Nagari setelah melalui sosialisasi oleh Wali Nagari pada 4 Juni 2024 dan proses musyawarah nagari, hingga lembaga ini resmi berdiri pada tahun 2025 dengan unit usaha peternakan ayam petelur sebagai langkah awal. Peneliti menilai pilihan unit usaha ini cukup rasional karena kebutuhan telur bersifat rutin dan relatif mudah dipasarkan, sehingga berpotensi memberikan penerimaan yang stabil bagi nagari. Penelitian (Idriyanti & Agustina, 2023) menemukan bahwa unit usaha yang berkaitan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat desa cenderung lebih mudah diterima dan dipertahankan meskipun tata kelolanya belum sepenuhnya baik. Namun demikian, dalam praktiknya unit usaha peternakan ayam petelur BUMNag Karya Anak Nagari menghadapi penurunan ukuran telur, kenaikan biaya pakan, dan tekanan terhadap margin keuntungan, kondisi yang menurut peneliti tidak dapat dibiarkan tanpa kajian mendalam karena berkaitan langsung dengan tercapainya tujuan pembentukan BUMNag itu sendiri.

Kajian tentang efektivitas Badan Usaha Milik Desa maupun BUMNag sebenarnya telah banyak dilakukan. Bayduri dan Malau meneliti efektivitas BUMNag berbasis kearifan lokal di Nagari Painan Timur dan menemukan pengelolaannya belum optimal meskipun pemerintah nagari telah berupaya meningkatkan pendapatan (Bayduri & Malau, 2025). Penelitian (Malik et al., 2021; Nurhannis et al., 2023) mengkaji pengelolaan BUMDes secara umum, sementara (Wijayanti & Ziaulhaq Jaj, 2025) meneliti peran BUMDes dalam

mendorong perekonomian pedesaan melalui pendekatan kualitatif berbasis wawancara mendalam. Begitupula penelitian (Salmiah et al., 2020; Rosanti et al., 2024) juga mengkaji BUMDes pada konteks unit usaha yang berbeda-beda, mulai dari simpan pinjam hingga pemasaran produk UMKM. Sebagian besar kajian tersebut berfokus pada unit usaha perdagangan, jasa, dan simpan pinjam, sehingga efektivitas pengelolaan unit usaha berbasis peternakan, yang memiliki karakteristik biaya operasional dan risiko produksi tersendiri, belum banyak diungkap. Kesenjangan inilah yang menjadi perhatian utama penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek kajian berupa unit usaha peternakan ayam petelur yang memiliki pola persoalan berbeda dibandingkan unit usaha perdagangan atau jasa pada umumnya, yaitu ketergantungan pada harga pakan yang fluktuatif dan variasi kualitas hasil produksi dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan tiga indikator efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Duncan dalam (Steers, 1985), yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, sebagai dasar analisis. Ketiga indikator tersebut dipilih karena mampu menjelaskan efektivitas pengelolaan tidak hanya dari sisi hasil, tetapi juga dari sisi proses kerja sama internal dan kemampuan organisasi merespons persoalan yang muncul di lapangan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas pengelolaan BUMNag Karya Anak Nagari dalam meningkatkan pendapatan nagari di Nagari Pinaga Aua Kuniang, Kabupaten Pasaman Barat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pengelolaan tersebut, khususnya dalam menghadapi persoalan ukuran telur yang mengecil, rendahnya harga jual, berkurangnya penerimaan usaha, dan kenaikan harga pakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan BUMNag Karya Anak Nagari berjalan di lapangan, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik. Desain penelitian disusun mengikuti tiga indikator efektivitas dari Duncan dalam Steers (1985), yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pencapaian tujuan diarahkan pada kesesuaian pelaksanaan unit usaha dengan tujuan pembentukan BUMNag, integrasi diarahkan pada koordinasi antarpengurus dan hubungan BUMNag dengan pemerintah nagari serta

masyarakat, sedangkan adaptasi diarahkan pada kemampuan BUMNag merespons persoalan ukuran telur, harga jual, penerimaan usaha, dan kenaikan harga pakan. Penelitian dilaksanakan di Nagari Pinaga Aua Kuniang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, pada BUMNag Karya Anak Nagari dan unit usaha peternakan ayam petelur yang dikelolanya.

Waktu penelitian ini dilakukan selama enam bulan yaitu Januari sampai Juni 2026. Partisipan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam pengelolaan BUMNag. Partisipan terdiri atas Wali Nagari Pinaga Aua Kuniang, Direktur BUMNag, manajer kandang, petugas kandang, dan enam warga nagari, sehingga total partisipan berjumlah sepuluh orang.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dengan sepuluh informan dilaksanakan pada rentang waktu Juni hingga Juli 2026 dengan waktu yang disesuaikan dengan kesibukan masing-masing informan di lapangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen BUMNag berupa laporan produksi telur dan laporan keuangan unit usaha periode Januari hingga Juni 2026. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai bahan pengecekan atau pembanding (Moleong, 2021). Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri atas tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan merangkum dan menyederhanakan data lapangan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan kutipan wawancara, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencermati pola dari data yang telah disajikan dan memverifikasinya kembali dengan kondisi lapangan (Miles et al., 2022).

HASIL

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan BUMNag Karya Anak Nagari

berjalan di lapangan, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik. Desain penelitian disusun mengikuti tiga indikator efektivitas dari Duncan dalam Steers (1985), yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pencapaian tujuan diarahkan pada kesesuaian pelaksanaan unit usaha dengan tujuan pembentukan BUMNag, integrasi diarahkan pada koordinasi antarpengurus dan hubungan BUMNag dengan pemerintah nagari serta masyarakat, sedangkan adaptasi diarahkan pada kemampuan BUMNag merespons persoalan ukuran telur, harga jual, penerimaan usaha, dan kenaikan harga pakan. Penelitian dilaksanakan di Nagari Pinaga Aua Kuniang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, pada BUMNag Karya Anak Nagari dan unit usaha peternakan ayam petelur yang dikelolanya.

Waktu penelitian ini dilakukan selama enam bulan yaitu Januari sampai Juni 2026. Partisipan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam pengelolaan BUMNag. Partisipan terdiri atas Wali Nagari Pinaga Aua Kuniang, Direktur BUMNag, manajer kandang, petugas kandang, dan enam warga nagari, sehingga total partisipan berjumlah sepuluh orang.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dengan sepuluh informan dilaksanakan pada rentang waktu Juni hingga Juli 2026 dengan waktu yang disesuaikan dengan kesibukan masing-masing informan di lapangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen BUMNag berupa laporan produksi telur dan laporan keuangan unit usaha periode Januari hingga Juni 2026. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai bahan pengecekan atau pembanding (Moleong, 2021). Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri atas tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan merangkum dan menyederhanakan data lapangan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan kutipan wawancara, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencermati pola dari data yang telah disajikan dan memverifikasinya kembali dengan kondisi lapangan (Miles et al., 2022).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tiga indikator efektivitas dari Duncan dalam Steers, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, pengelolaan BUMNag Karya Anak Nagari tergolong belum sepenuhnya efektif. Pencapaian tujuan belum optimal karena penurunan produksi telur besar dan laba bersih tidak sejalan dengan tujuan awal pembentukan unit usaha untuk menambah pendapatan nagari. Integrasi antarpengurus tergolong cukup baik karena pembagian tugas antara Direktur BUMNag, manajer kandang, dan petugas kandang berjalan sesuai porsi masing-masing. Adaptasi unit usaha masih terbatas karena kenaikan harga pakan dan penurunan ukuran telur belum direspons dengan langkah teknis maupun kebijakan tertulis dari pengurus BUMNag.

Temuan mengenai belum optimalnya pencapaian tujuan BUMNag Karya Anak Nagari sejalan dengan hasil penelitian (Bayduri & Malau, 2025) yang menemukan bahwa pengelolaan BUMNag berbasis kearifan lokal di Nagari Painan Timur belum berjalan optimal meskipun pemerintah nagari telah berupaya meningkatkan pendapatan. Begitupula (Arindhawati & Utami, 2020) juga menemukan bahwa transparansi laporan keuangan BUMDes masih menjadi kendala umum, sejalan dengan ketidakkonsistenan pencatatan penyerahan dana ke kas nagari dalam penelitian ini. Selanjutnya, (Firmansyah, 2025) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci optimalisasi peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa, yang sejalan dengan temuan mengenai fluktuasi laba bersih pada unit usaha peternakan BUMNag Karya Anak Nagari. Penelitian (Pratiwi et al., 2025) juga menyatakan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Desa perlu didukung oleh kapasitas manajerial pengurus yang memadai, sejalan dengan belum tersusunnya standar operasional prosedur (SOP) tertulis pada unit usaha peternakan. Selain itu, (Rachmawati, 2024) menjelaskan bahwa strategi pengelolaan sumber daya manusia turut menentukan keberhasilan pengembangan BUMDes, yang tercermin dari pembagian tugas pengurus BUMNag Karya Anak Nagari yang telah berjalan meskipun masih memerlukan penguatan dari aspek tata kelola.

Di sisi lain, (Rahmi et al., 2022) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha BUMDes, yang sejalan dengan adanya permintaan telur yang relatif stabil dari masyarakat nagari sebagai konsumen utama hasil peternakan. Temuan ini diperkuat oleh (Natoil, 2025) yang melaporkan bahwa pemberdayaan masyarakat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi desa melalui BUMDes. Penelitian

(Dewi et al., 2025) juga menekankan pentingnya pengawasan rutin dari pemerintah desa agar unit usaha produktif dapat berkembang secara berkelanjutan. Selanjutnya, (Putra, 2025) menemukan bahwa BUMDes menghadapi berbagai tantangan dalam kewirausahaan pedesaan, terutama keterbatasan modal dan kapasitas pengurus, sebagaimana juga dialami oleh BUMNag Karya Anak Nagari. Dan (Ridhowati, 2024) menambahkan bahwa diversifikasi produk merupakan salah satu strategi pemberdayaan ekonomi desa untuk menghadapi tekanan biaya produksi, namun strategi tersebut belum diterapkan pada unit usaha peternakan BUMNag dalam merespons kenaikan harga pakan. Sementara itu, (Ultari & Khoirunurrofik, 2024) menemukan bahwa keberadaan BUMDes memiliki hubungan positif dengan tingkat pembangunan desa di Indonesia, sehingga pengelolaan BUMNag Karya Anak Nagari perlu terus ditingkatkan agar kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Nagari dan kesejahteraan masyarakat dapat semakin optimal.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa pengelolaan unit usaha peternakan ayam petelur pada BUMNag Karya Anak Nagari perlu diperkuat melalui penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang tertulis dan terdokumentasi dengan baik. Keberadaan SOP akan menjadi pedoman bagi pengurus dalam melaksanakan seluruh tahapan operasional, mulai dari pemeliharaan ayam, pemberian pakan, pengendalian kesehatan ternak, proses pengumpulan dan penyortiran telur, hingga mekanisme pemasaran dan pencatatan hasil produksi. Dengan adanya prosedur kerja yang baku, kualitas, ukuran, dan kontinuitas produksi telur diharapkan dapat lebih terjaga sehingga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing usaha. Selain itu, Pemerintah Nagari bersama pengurus BUMNag perlu memperkuat sistem tata kelola keuangan melalui mekanisme pencatatan, pelaporan, dan dokumentasi penyerahan dana usaha kepada kas nagari yang dilakukan secara tertib, transparan, dan berkala. Penguatan sistem administrasi tersebut akan mempermudah proses monitoring dan evaluasi, meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan, serta memastikan bahwa kontribusi unit usaha terhadap Pendapatan Asli Nagari (PAN) dapat diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Di samping itu, peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan manajemen usaha, administrasi keuangan, dan pengelolaan risiko juga diperlukan agar pengembangan unit usaha dapat berlangsung secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai pengelolaan unit usaha peternakan ayam petelur pada BUMNag Karya Anak Nagari, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan

hasil penelitian. Pertama, data keuangan yang dianalisis hanya mencakup periode Januari hingga Juni 2026 sehingga belum mampu menggambarkan dinamika kinerja usaha secara menyeluruh, termasuk kemungkinan adanya fluktuasi produksi, perubahan harga pakan, variasi permintaan pasar, maupun pola musiman yang dapat memengaruhi pendapatan dan keuntungan usaha sepanjang tahun. Kedua, jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini terbatas pada sepuluh orang yang terdiri atas pengurus, pemerintah nagari, dan pihak terkait lainnya, sehingga temuan yang diperoleh lebih merepresentasikan kondisi spesifik BUMNag Karya Anak Nagari dan belum dapat digeneralisasikan secara luas pada BUMNag lain yang memiliki karakteristik organisasi, skala usaha, maupun kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, melibatkan lebih banyak informan dari berbagai pemangku kepentingan, serta membandingkan beberapa BUMNag dengan jenis usaha yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan BUMNag dalam meningkatkan Pendapatan Asli Nagari dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMNag Karya Anak Nagari dalam meningkatkan Pendapatan Asli Nagari melalui unit usaha peternakan ayam petelur telah berjalan, namun efektivitasnya masih belum optimal apabila ditinjau berdasarkan indikator efektivitas organisasi yang meliputi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Dari aspek pencapaian tujuan, target peningkatan pendapatan nagari belum sepenuhnya tercapai yang ditunjukkan oleh penurunan produksi telur berukuran besar sebesar 30,99% serta penurunan laba bersih dari Rp7.900.000 pada Januari menjadi Rp1.444.900 pada Juni 2026. Dari aspek integrasi, koordinasi antara pengurus BUMNag, pemerintah nagari, dan masyarakat telah terjalin dengan baik, namun sistem pencatatan serta pelaporan kontribusi keuangan kepada kas nagari masih belum dilakukan secara konsisten. Sementara itu, dari aspek adaptasi, unit usaha telah mampu mempertahankan operasionalnya di tengah kenaikan harga pakan dan perubahan kondisi usaha, tetapi belum didukung oleh standar operasional prosedur (SOP) tertulis maupun strategi pengembangan usaha yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi secara berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dan akademis dalam pengembangan kajian mengenai efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag), khususnya pada unit usaha peternakan ayam petelur yang masih relatif sedikit diteliti dibandingkan unit usaha perdagangan, jasa, maupun simpan pinjam. Temuan penelitian memperkaya penerapan teori efektivitas organisasi berdasarkan indikator pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers (1985) pada konteks pengelolaan usaha produktif berbasis pangan di tingkat nagari. Selain itu, penelitian ini menyediakan informasi faktual mengenai hubungan antara tata kelola organisasi, pengelolaan keuangan, produktivitas usaha, serta kontribusi unit usaha terhadap Pendapatan Asli Nagari, sehingga dapat menjadi referensi bagi pemerintah nagari, pengurus BUMNag, maupun peneliti dalam merumuskan strategi penguatan tata kelola BUMNag yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga dapat menggambarkan dinamika produksi, pendapatan, dan keuntungan usaha secara lebih komprehensif, termasuk pengaruh faktor musiman terhadap kinerja unit usaha peternakan. Selain itu, penelitian mendatang perlu melibatkan lebih banyak BUMNag atau BUMDes dengan karakteristik unit usaha yang berbeda agar diperoleh perbandingan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan. Penggunaan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau analisis kuantitatif terhadap kinerja keuangan, tata kelola, dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Nagari juga direkomendasikan agar menghasilkan temuan yang lebih mendalam, memiliki daya generalisasi yang lebih baik, serta mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif bagi pengembangan BUMNag di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Studi pada BUMDes di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper, dan Manjungan, Kabupaten Klaten. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 4*(1), 43–55. https://doi.org/10.18196/rab.040152

Bayduri, S., & Malau, H. (2025). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Nagari (BUMNag) Berbasis Kearifan Lokal di Nagari Painan Timur, Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, 6*(1), 1–11. https://doi.org/10.47134/villages.v6i1.240

Dewi, R. P., Rowa, H., & Dione, F. (2025). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics, 11*(2), 94–105. https://doi.org/10.25299/jkp.2025.vol11(2).22194

Firmansyah, R., Puspaningtyas, M., Ramadhani, N. A., Ratnadeawati, N. C., & Rafi, M. (2025). Optimization of the role of village-owned enterprises in increasing village original income through financial good management: Case study of BUMDes Ngijo. In *Proceedings of the 8th International Research Conference on Economic and Business (IRCEB 2024)* (pp. 205–218). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-722-9_18

Idriyanti, M., & Agustina, I. F. (2024). The role of BUMDes in the economic empowerment of village communities. *Indonesian Journal of Public Policy Review, 24*. https://doi.org/10.21070/ijppr.v24i0.1331

Malik, A. A., Gani, H. A., & Rifdan. (2021). Improving management of BUMDes for village development. *Linguistics and Culture Review, 5*(S1), 653–660. https://doi.org/10.21744/lingcure.v5nS1.1450

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Natoil, N., Linanjung, Y. A., & Tamrin, M. (2025). Pengaruh Pengelolaan BUMDes dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 7*(1), 125–136. https://doi.org/10.33747/capital.v7i1.297

Nurhannis, Samsu, M. K. A. M., Firmansyah, A. M., & Ariyani, R. (2023). Effectiveness of BUMDes management in Bale Village, Tanantovea District, Donggala Regency. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics, 2*(5), 1451–1462. https://doi.org/10.54443/sj.v2i5.240

Pratiwi, N. A., Setiawan, A., & Siddha, A. (2025). Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Bojongmanggu, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung. *Praxis Idealist: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, 1*(3), 1–12. https://doi.org/10.36859/jp.v1i3.4080

Putra, I. R. A. S., Wibowo, R. A., Purwadi, Andari, T., Asrori, Christy, N. N. A., Santoso, C. W. B., Harefa, H. Y., & Suryawardana, E. (2025). Village-owned enterprises perspectives towards challenges and opportunities in rural entrepreneurship: A qualitative study with MAXQDA tools. *Administrative Sciences, 15*(3), Article 74. https://doi.org/10.3390/admsci15030074

Rachmawati, M. (2024). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME), 2*(2), 64–74. https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i2.1491

Rahmi, R., Hamid, E., & Yanita, M. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 25*(2), 38–45. https://doi.org/10.22437/jiseb.v25i02.19324

Ridhowati, R. (2024). The role of village-owned enterprises (BUMDes) in local economic empowerment: Analysis and recommendations. *Jurnal Multidisiplin Indonesia, 3*(11), 4480–4489. https://doi.org/10.58344/jmi.v3i11.1945

Rosanti, N., Murniati, K., Syarief, Y. A., & Nugraha, A. (2024). Optimalisasi Peran BUMDes dalam Peningkatan Kinerja Pemasaran Produk UMKM di Pekon Sri Menanti,

Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 3*(2), 163–174. https://doi.org/10.23960/jpfp.v3i2.9720

Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2020). Peranan BUMDes dalam Meningkatkan PADes: Survei pada BUMDes Amanah Sejahtera, Desa Sungai Buluh, Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Akuntansi Kompetif, 3*(3), 90–97. https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v3i3.517

Steers, R. M. (1977). *Organizational effectiveness: A behavioral view*. Goodyear Publishing Company.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Ultari, T., & Khoirunurrofik. (2024). The role of village-owned enterprises (BUMDes) in village development: Empirical evidence from villages in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 8*(2), 256–280. https://doi.org/10.36574/jpp.v8i2.559

Wijayanti, D. W., & Ziaulhaq Jaj, M. Y. (2025). Peran Strategis BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Pedesaan: Studi Kasus di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, 4*(2), 163–173. https://doi.org/10.20885/JKEK.vol4.iss2.art4